



**MENGEMBANGKAN MODUL AJAR DIGITAL STORY TELLING
BERBASIS BUDAYA LOKAL**

**DEVELOPING TEACHING MODULE OF DIGITAL STORY TELLING BASED ON
LOCAL CULTURE**

Ervin Nurul Affrida^{1*}, Ahmad Fachrurrazi², Made Ayu Anggreni³, Sesariana Barek Masan⁴,
Maria Anti Karma⁵, Intan Maharani Yusirianti⁶
^{1,2,3} PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
^{4,5,6} PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
*email: ervina@unipasby.ac.id

Abstrak: Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan dasar yang juga berperan dalam pembentukan karakter serta menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran PAUD dikenal dengan istilah belajar sambil bermain. Hal ini disebabkan aktivitas bermain merupakan bagian dari tahap pembelajaran pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita/storytelling. Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Teknologi menjadikan berbagai aspek dalam kehidupan yang manual menjadi serba digital. Metode storytelling juga berkembang mengikuti perkembangan teknologi menjadi berbasis digital sebagai pembaharuan yang inovatif, menarik dan menyenangkan, khususnya bagi anak usia dini. Selain itu digital storytelling sudah banyak digunakan oleh guru sebagai salah satu konsep yang mudah dalam mengembangkan keterampilan pada anak usia dini. Oleh karena itu kemampuan menyusun modul ajar berbasis digital storytelling juga penting dimiliki oleh guru PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ditujukan bagi guru PAUD di Kota Surabaya dan luar Kota Surabaya dilaksanakan secara hybrid dengan capaian kemampuan menyusun modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Modul Ajar, Digital Story Telling, Anak Usia Dini

Abstract: *Early childhood education is basic education which also plays a role of character formation and preparing children to enter the next level education. The implementation of PAUD learning is known as learning while playing. This is because play activities are part of the child's learning stage. One method that can be used is the storytelling method. Currently technology is developing very rapidly. Technology makes various aspects of manual life completely digital. The storytelling method has also developed following technological developments to become digital-based as an innovative, interesting and fun update, especially for young children. Apart from that, digital storytelling has been widely used by teachers as an easy concept for developing skills in early childhood. Therefore, the ability to compose teaching modules based on digital storytelling is also important for PAUD teachers to achieve planned learning objectives. Community service activities aimed at PAUD teachers in the city of Surabaya and outside the city of Surabaya are carried out in a hybrid manner with the achievement of the ability to compose digital story telling teaching modules based on local wisdom.*

Keywords: *Teaching Module, Digital Story Telling, Early Childhood*

Received	Revised	Published
30 Juni 2024	10 July 2024	15 July 2024

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar yang tidak hanya mengembangkan bidang kognitif saja tetapi juga pembentukan karakter serta menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi 1) aspek nilai agama dan moral; 2) sosial-emosional; 3) bahasa; 4) kognitif; 5) seni serta 6) fisik-motorik (dalam bentuk motorik kasar maupun motorik halus). Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran PAUD.

Pelaksanaan pembelajaran PAUD diimplementasikan dengan istilah belajar sambil bermain. Hal ini disebabkan aktivitas bermain merupakan bagian dari tahap pembelajaran anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita/story telling. Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dari manual menjadi basis digital sehingga menjadi inovatif, menarik dan menyenangkan, khususnya bagi anak usia dini.

Metode bercerita dengan menggunakan media digital ini disebut juga dengan digital storytelling sebagai penggabungan narasi/cerita dengan multimedia (gambar, audio, teks) untuk menghasilkan sebuah autobiografi pendek (Heriyana & Maureen, 2014). Digital story telling digunakan untuk menarik minat yang dibantu dengan gambar, audio, dan animasi berdasarkan cerita yang akan disajikan (Kuşay, 2019). Oleh karena itu kemampuan membuat digital story telling diperlukan guru yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Digital storytelling sudah banyak digunakan oleh guru sebagai salah satu konsep yang mudah dalam mengembangkan keterampilan pada anak usia dini (Ratri, 2018). Oleh karena itu kemampuan menyusun modul ajar berbasis digital story telling juga penting dimiliki oleh guru PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Malan (1991) bahwa story telling sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh story teller dalam menyampaikan perasaan, buah pikiran, atau suatu cerita kepada anak-anak yang disampaikan secara lisan.

Digital story telling sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan seperti meningkatkan motivasi belajar anak terutama dalam hal membaca dan menyusun cerita dan adanya pengalaman pribadi yang menarik ketika menyusun sebuah cerita (Anggadewi, 2017). Selain itu digital story telling juga sesuai untuk meningkatkan kemampuan memori visual dan kemampuan menulis anak (Sudarmaji et al., 2020). Berdasarkan beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa kemampuan menyusun digital story telling sebagai prospek yang berpeluang dibutuhkan di era digitalisasi. Oleh karena itu dalam rangka Program Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya akan melaksanakan kegiatan diklat bertahap dengan tema Modul Ajar Digital Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru PAUD.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Diklat Bertahap dengan tema Modul Ajar Digital Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru PAUD. Adapun kegiatan diklat bertahap dilaksanakan dengan metode hybrid dengan sasaran yaitu: 1) Guru PAUD Kota Surabaya (luring) dan 2) Guru PAUD luar Kota Surabaya (daring). Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk diklat bertahap dengan tema Modul Ajar Digital Story Telling Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru PAUD yaitu: 1) Memberikan pelatihan

pengembangan modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal bagi guru PAUD di Kota Surabaya dan luar Kota Surabaya; dan 2) Menambah bidang kajian penelitian dan pengabdian pada masyarakat berupa program pengembangan pendidikan anak usia dini melalui pengembangan modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tanggal 22 dan 29 Juni 2024 bertempat di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Skema pelaksanaan kegiatan bagi Guru PAUD Kota Surabaya (luring) dan luar Kota Surabaya (daring) dibagi menjadi tiga tahapan yaitu 1) Tahap penyampaian materi oleh narasumber; 2) Tahap pendampingan oleh tim dosen PG-PAUD pada modul ajar karya peserta dan 3) Tahap tindak lanjut. Partisipasi mitra dalam kegiatan yaitu berpartisipasi dalam pendampingan program.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah menambah pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal. Pendampingan telah dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini pada tanggal 22 dan 29 Juni 2024 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Materi disampaikan dalam bentuk 40% teori dan 60% praktik penyusunan modul ajar digital story telling yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka bermain merdeka belajar. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah materi diberikan, selanjutnya dilakukan pendampingan bagi peserta agar produk modul ajar yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat maksimal dan diimplementasikan di sekolah masing-masing. Karya dari peserta juga dilombakan dan diambil juara 1,2 dan 3. Salah satu contoh karya peserta dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Karya Peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat

Selain pemberian materi dan praktik penyusunan modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga diadakan pameran alat permainan edukatif (APE). Adapun pameran APE dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pameran Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan hasil analisis angket kepuasan yang diisi oleh peserta menunjukkan hasil bahwa guru-guru menunjukkan minat untuk memperoleh pelatihan tentang pengembangan modul ajar digital story telling berbasis budaya lokal. Selanjutnya peserta juga bersedia mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing..

Setelah diberikan pelatihan oleh tim dosen PG-PAUD diperoleh hasil perubahan pandangan ke arah yang lebih positif terhadap pengetahuan tentang pengembangan modul ajar berbasis digital yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya peserta memahami materi, media serta penyusunan modul ajar digital story telling berbasis kearifan lokal. berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam bentuk diklat bertahap bagi guru PAUD di Kota Surabaya dan luar Kota Surabaya yang dilaksanakan secara hybrid telah terlaksana dengan kriteria baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun faktor pendukung keberhasilan tersebut mengacu pada hasil analisis angket kepuasan peserta, angket kepuasan mitra, serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan secara hybrid dengan sasaran guru PAUD Kota Surabaya (secara luring) dan guru PAUD luar Kota Surabaya (secara daring) dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru di satuan PAUD sebagai peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah memahami konsep penyusunan modul ajar digital story telling; 2) Peserta dalam kegiatan juga mempunyai keterampilan dalam menyusun modul ajar berbasis kearifan lokal dalam bentuk digital story telling.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang mendukung pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemkot Surabaya, Ketua PGRI Provinsi Jawa Timur, Ketua PP HIMPAUDI, Ketua IGTKI Kota Surabaya serta guru-guru yang sangat mendukung pelaksanaan program. Selanjutnya terima kasih juga kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.

Referensi

- Aisyah., Hasiana, Isabella., Afrida Ervin Nurul. 2002. Pelatihan Pengembangan Kemampuan Seni dengan APE Berbasis Bahan Kertas Asturo bagi Komunitas PRaktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2. *Jurnal Abdimas Peka*. Vol 5 No.2. hal 138-146. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4370> .
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlilah, Muhammad, 2012., *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadzilah, F., Fatkhu Royana, I., & Endah Handayani, D. 2019. Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3),223. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19258>.
- Karina, Vega. 2017. *Smart Practice Book: Matematika untuk PAUD dan TK*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195-208.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Luluk. 2008. *Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Modul 1-12*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safitri, Utari., Aisyah., Afrida, Ervin Nurul. 2022. Pengaruh Media Kintar terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Jurnal Incrementapedia*. Vol 4 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>